

menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu yang telah diketahui jumlahnya peneliti menggunakan rumus Krejcie dan Morgan.

Berdasarkan rumus tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa dari 120 *orang* yang ada, didapatkan 92 sampel yang bisa digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan tingkat kesalahan 5%. Dimana 92 sampel tersebut dipilih menggunakan teknik random tanpa ada pembatasan berapa besaran sampel yang akan diberikan pada setiap SPBU dari 4 SPBU tiap wilayah.

Pengambilan pendapat responden dilakukan selama tanggal 31 Mei 2012 sampai 5 Juni 2012. Disebar terhadap semua Operator SPBU Pasti Pas yang menjadi sampel pada jam 14.00 – 16.00 WIB pemilihan waktu itu sendiri dipengaruhi atas beberapa faktor antara lain pada kurung waktu tersebut sebagian besar sampel sedang menunggu jam pergantian shift sehingga proses pengumpulan data tidak mengganggu jam kerja para sampel.

Dari pengalaman lapangan dapat dilaporkan bahwa tanggapan responden terhadap petugas lapangan sebagian besar positif karena mereka juga menginginkan adanya peningkatan pelayanan atau paling tidak dipertahankannya pelayanan yang sudah dianggap baik. Secara keseluruhan pengumpulan data tidak mengalami hambatan yang berarti, bahkan beberapa responden mengajukan diri untuk mengisi kuesioner. Adapun karakteristik responden dilihat dari segi jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja operator SPBU Pasti Pas di Surabaya

H_a : Terdapat Hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja operator SPBU Pasti Pas di Surabaya

Hasil analisis menggunakan *product moment* diperoleh $r = -0,296$ setelah dikonsultasikan pada tabel r diperoleh $p = 0,000$, jadi $r = -0,296$ lebih besar dari p tabel (0,207) dengan signifikansi $p = 0,00 < 0,05$ (lebih jelasnya lihat lampiran M halaman 131). Hal ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja operator SPBU Pasti Pas di Surabaya.

Tanda negatif pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berbanding terbalik, artinya hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja, dimana semakin tinggi stres kerja yang dialami karyawan maka semakin rendah pula kepuasan kerja mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara stres kerjadengan kepuasan kerja para operator SPBU Pasti Pas yang ada di Surabaya, pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis *product moment*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja dapat dilihat dari hasil uji korelasi pearson dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar $-0,296$ termasuk dalam kategori korelasi yang cukup kuat. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara stres kerja dengan kepuasan kerja karyawan.

Tanda negatif pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berbanding terbalik, artinya hubungan antara stres kerja dengan kepuasan kerja, dimana semakin tinggi stres kerja yang dialami karyawan maka semakin rendah pula kepuasan kerja mereka.

Hasil tersebut sesuai juga dengan teori yang menyebutkan stres dan kepuasan kerja mempunyai hubungan timbal-balik. Kepuasan kerja dapat meningkatkan daya tahan individu terhadap stres dan dampak-dampak stres dan sebaliknya, stres yang dihayati oleh individu dapat menjadi sumber ketidakpuasan (Leila, 2002: 12).

Prinsip teori yang menjadi landasan penelitian adalah bahwa orang akan merasa puas atau tidak puas, tergantung apakah ia merasakan adanya keadilan atau tidak atas suatu situasi. Perasaan *equity* dan *inequity* atas suatu situasi, diperoleh orang dengan cara membandingkan dirinya dengan orang yang sekelas, sekantor ataupun setempat yang lainnya.

Teori ini juga dapat diartikan, bahwa seorang karyawan akan membandingkan usaha dan imbalan yang mereka dapatkan dengan usaha dan imbalan yang didapatkan orang lain dalam situasi kerja yang serupa (Gibson & Ivancevich, 2002:34)

Sumbangan efektif yang diberikan *stres kerja* terhadap kepuasan kerja sebesar 8,76%. Artinya kepuasan kerja dipengaruhi oleh stres kerja sebesar

8,76% sedangkan sisanya 91,24% (100% - 8,76%) kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal itu berarti ada faktor lain yang lebih dominan dalam kepuasan kerja, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Faktor-faktor itu sendiri dalam peranannya memberikan kepuasan kepada karyawan tergantung pada diri pribadi masing-masing karyawan. Kondisi kerja termasuk jadwal kerja merupakan salah satu faktor yang berperan terhadap kepuasan kerja karyawan (Gilmer, 1967).

Dari penjelasan di atas ditarik kesimpulan bahwasannya stres kerja dengan kepuasan kerja itu saling berhubungan. Stres kerja yang dialami seseorang itu sendiri dapat mempengaruhi kepuasan kerja untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik lagi.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya masih banyak terdapat koefisien yang tidak valid, hal itu disebabkan pernyataan yang diberikan peneliti bias dan pengaruh variabel yang tidak relevan seperti suasana hati responden, kondisi dan situasi kerja di perusahaan. Oleh karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali item pengukuran yang diujikan, dan skala yang digunakan dalam pengukuran.